

BAB II

TINJAUAN UMUM GEREJA KRISTEN JAWA DAN TINJAUAN KHUSUS GEREJA KRISTEN JAWA GENUK SEMARANG

2.1 TINJAUAN UMUM GEREJA KRISTEN JAWA

2.1.1 Latar Belakang Sejarah Gereja Kristen Jawa

Gereja-gereja Kristen Jawa (GKJ) tidak saja tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Jawa. Gereja-gereja tertentu (Gereja-gereja Belanda atau Jerman) juga tidak hanya berasal dari sejarah badan Zending tertentu, melainkan merupakan buah bersama dari pekerjaan badan Zending, Gereja Barat, kaum awam asing maupun pribumi asli Jawa, dan juga buah dari pekerjaan Gereja-gereja Jawa sendiri.

Kesemuanya itu melatarbelakangi pertumbuhan dan perkembangan Gereja-gereja Kristen Jawa dan ikut memberikan warna GKJ, sebab peristiwa-peristiwa, faktor-faktor maupun oknum-oknum tersebut telah ikut memberi bentuk dan mempengaruhi bentuk dan kepribadian GKJ masa kini.¹

2.1.2 Sejarah

Gereja-gereja Kristen Jawa memiliki sejarah cukup panjang, sejak jaman portugis yang memperkenalkan Injil ke Tanah Air Indonesia sampai berpengaruhnya jaman VOC,

¹ Iman Sugiri STh, dkk, GKJ Gereja-gereja Kristen Jawa, Benih yang tumbuh dan berkembang di tanah Jawa, TPK Gunung Mulia, Yogyakarta, 1988, hal. 19.

pemerintahan Inggris, Jaman Hindia Belanda hingga masa kekristenan Jawa berkembang dan kemudian jaman Zending *Gereformeerd* serta Zending Salatiga berpengaruh. Semua itu tidak lepas kaitannya dengan sejarah pertumbuhan dan perkembangan GKJ.²

A. Jaman Portugis

Peristiwa penaklukan Malaka oleh orang-orang Portugis pada tahun 1511, disebut sebagai permulaan masuknya kekristenan ke Indonesia Bagian Timur melalui kehadiran dan kekuasaan orang Portugis. Misalnya, Peristiwa misa I di Ternate (1522), kedatangan Rasul Maluku (Fransiscus Xaverius) yang ikut mengakarkan kekristenan di Maluku.

B. Jaman VOC

Selama masa dua abad kekuasaan VOC, dicatat meskipun bukan merupakan motivasi utama, namun pengiriman tenaga pendeta besar-besaran terjadi pada masa itu. Setidaknya 254 pendeta dan kurang lebih 800 penghibur orang sakit dalam status pegawai VOC untuk melayani kepentingan pemeliharaan rohani atas orang-orang Belanda. Peristiwa ini memberi dampak positif terhadap munculnya gejala kekristenan di Nusantara dan khususnya di Jawa.³

² Ibid, hal. 13.

³ Ibid hal 14

C. Jaman Inggris

Pada masa pemerintahan Inggris di Indonesia, masuklah pekabar-pekabar Injil dari *Nederlandsche Zendelinggenootschap* (NZG) dalam rangka kerja sama dengan London Missionary Society yang tersebar di beberapa kota seperti di Batavia (Jakarta) tahun 1814, di Maluku tahun 1815 dan di Semarang tahun 1814.⁴

D. Jaman Hindia Belanda

Jaman ini merupakan masa yang banyak membuahkan hasil bagi pekabaran Injil di Jawa. Untuk masa-masa itu setidaknya tercatat gejala munculnya pekabaran Injil yang dilakukan atas inisiatif kaum awam yang kelak merupakan warna tersendiri bagi pertumbuhan dan perkembangan gereja di Jawa, khususnya GKJ di Jawa Tengah.⁵

E. Jaman Kemerdekaan

Pengaruh kemerdekaan dan sikap pemerintah kepada gereja-gereja menampakkan hal yang cukup positif, misalnya gereja-gereja lebih leluasa untuk menyelenggarakan hubungan antar gereja baik yang berlatar belakang sosiologis sama maupun terhadap sesama sebangsa. Perkembangan itu seperti munculnya persekutuan/hubungan GKJ dengan GKJTU (Gereja Kristen Jawa Tengah Utara), terbentuknya DGI (Dewan Gereja

⁴ Ibid hal. 15.

⁵ Ibid, hal. 15

Indonesia) tahun 1950, GKJ menjadi salah satu pemrakarsa perkembangan selanjutnya, pemerintah memberikan perhatian dan dukungan setelah tahun 1965 dengan diberikannya kesempatan pekabaran Injil di lembaga-lembaga pemerintah, Lembaga Pemasyarakatan dan pemberian penerangan keagamaan kepada masyarakat. Pelayanan kristen yang nyata misalnya dalam Diakonia umum di Yogyakarta di sambut baik oleh pemerintah. Demikian juga pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan umum serta kemasyarakatan.⁶

2.1.3 Perkembangan Gereja Kristen Jawa

Dalam sejarah perkembangan Gereja Kristen Jawa ada seorang penginjil bernama Kiai Sadrach. Kiai Sadrach memang salah seorang perintis lahirnya GKJ, meski secara tidak langsung. Sebab Kiai Sadrach adalah penginjil awam dari gereja Gereformeerd. Setelah pengikut Kiai Sadrach menjadi besar, Belanda mencari kesalahan. Ajaran Kiai Sadrach dianggap Sinkretisme karena mencampurkan ajaran kristen dengan budaya Jawa. Sikap bermusuhan dari pihak Belanda menimbulkan kesulitan, disatu sisi gereja resmi tidak mengakui Sang Kiai sedangkan dipihak lain orang-orang kristen banyak yang tunduk kepada Kiai Sadrach.

Kelompok kerasulan ini diikuti oleh sekitar 7000 jemaat Kiai Sadrach dan mendirikan Gereja Kristen Kerasulan Jawa

6 *ibid* hal. 30.

yang berada di Desa Karangjoso Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Mereka yang tidak setuju dengan Sadrach mendirikan gereja dengan sebutan Gereja Kristen Kerasulan Baru, sisanya sekitar 30 orang di Purworejo ikut Zending yang menjadi cikal bakal GKJ.²⁴

Perpecahan tersebut dikarenakan, pertama, jemaat Sadrach dikenal dengan nama Kristen Jawa atau disebut '*Golongane Wong Kristen Kamardika*' dan kedua, jemaat masih memilih mengikuti pimpinan Zending Belanda, yakni kristen *londo* (Belanda) yang memunculkan GKJ.

Perpecahan itu menimbulkan kebingungan di kalangan jemaat pengikut Kiai Sadrach sampai Sang Kiai meninggal dunia. Kiai Yotham Martorejo penerus Sadrach, membawa jemaat itu kembali ke gereja asal yang kemudian menjadi cikal bakal GKJ yang semula disebut Gereja Kristen Jawa Tengah Selatan (GKJTS). Sementara itu di wilayah Utara Zending lain mendirikan Gereja Kristen Jawa Tengah Utara.

Pada tahun 1950 GKJTS dan GKJTU melebur menjadi Gereja Kristen Djawa (GKD) atau GKJ. Namun 2 tahun kemudian mereka berpisah lagi sehingga GKJ berkembang lebih pesat di banding GKJTU.

Di Jawa Tengah, GKJ bermula dari kota ke desa, berbeda dengan Gereja Kristen Jawa Wetan (GKJW) yang justru di mulai dari desa sekitar Jombang dan Mojokerto, Jawa Timur.

24 *ibid*

Kini orang Jawa tidak selalu masuk GKJ , tapi bebas memilih bentuk kebaktian yang cocok. Aliran/identitas ajaran tetap, tapi identitas budayanya lebih terbuka. Untuk tetap mewujudkan identitasnya, GKJ masih mencoba sedapat mungkin mempertaruhkan kebaktian berbahasa Jawa, meskipun bahasa Indonesia tetap dipakai dalam ibadah.

GKJ tidak mempunyai proyek khusus penginjilan, tapi lebih diarahkan pada pelayanan Diakonia (kesehatan, pendidikan, dan lain-lain). Untuk mempersiapkan pendetanya, GKJ bersama GKI mendirikan Sekolah Tinggi Teologia Yogyakarta (kini UKDW), Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) dan Sekolah Tinggi Teologia (STT) Jakarta. Keanggotaan jemaat GKI dan GKJ dari tahun 1965 sampai 1992 (27 tahun) meningkat dari 67.000 orang menjadi 250.900 orang. ²⁵

2.1.4 Tata Gereja GKJ

A. Pendahuluan

Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, yang sejak awal dunia hingga pada akhir jaman melalui Tuhan Yesus Kristus dengan perantaraan Roh Kudus dan FirmanNya, telah dikumpulkan dari segenap umat manusia yang dilindungi, dipelihara dan diperintahNya.

Tri tugas Gereja GKJ, yaitu persekutuan (Koinonia),

²⁵ *quo Vadis Gereja Java, Bahana no 05/tahun III, Oktober 1992.*

kesaksian (Marturia) dan pelayanan (Diakonia) harus dilaksanakan oleh setiap anggota Gereja karena mereka dikaruniai jabatan umum dan kemampuan-kemampuan yang berbeda untuk bekerja bagi Tuhan Yesus Kristus.

Tuhan Yesus Kristus tidak menghendaki adanya kekacauan tapi ketertiban dalam hidup gereja, maka Ia menetapkan jabatan-jabatan khusus yang kesemuanya merupakan Majelis gereja yang disebut *Presbiterium*, dari sinilah bentuk pemerintahan gereja GKJ disebut *Presbiterial*.²⁶

Alkitab menunjukkan bahwa gereja-gereja yang berada di banyak tempat itu bersama-sama mewujudkan tubuh Kristus. Untuk menampakkan kesatuan dalam tubuh Kristus itu gereja-gereja yang seases dan sepaham dalam penyaluran iman, pelayanan Firman dan Sakramen, serta membentuk persidangan bersama yang merupakan Sinode. Berdasarkan inilah bentuk pemerintahan Gereja GKJ disebut *Presbiterial Sinodal*.²⁷

B. Bagian Umum

1). Nama Gereja-gereja Kristen Jawa

Gereja Kristen Jawa ialah Organisasi Gereja Kristen Jawa Setempat. Yang dimaksud organisasi disini adalah bentuk kelembagaan gereja. Sebutan

²⁶ Tata gereja GKJ Keputusan Sidang Sinode XVII GKJ, TPK, Yogyakarta, 1986, hal. 7.

²⁷ *Ibid*, hal 7.

Jawa berakar pada sejarah berdirinya, yaitu berakar pada masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah. Gereja-gereja Kristen Jawa dipergunakan untuk menyebut bentuk keterikatan dan kebersama-samaan seluruh gereja setempat. Singkatan GKJ dipakai untuk menyingkat baik GKJ (dalam arti setempat) maupun Gereja-gereja Kristen Jawa (dalam arti bentuk keterikatan dan kebersama-samaan tersebut).¹

2). Pengakuan Iman

Pengakuan Iman dalam GKJ adalah :

- a. GKJ mengakui bahwa kitab suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah Firman Allah.
- b. Sebelum GKJ mempunyai Pengakuan Iman sendiri, Pengakuan Iman Rasuli diterima sebagai Sahadat.

3). Persidangan

Gereja mengenal 4 macam persidangan Gerejawi, yaitu :

- a. Sidang Majelis Gereja.
- b. Sidang Klasis, yakni persidangan para utusan Majelis-majelis gereja.
- c. Sidang Sinode, yaitu persidangan para utusan Sinode- sinode wilayah.

4). Perwakilan

Perwakilan yang ada di GKJ adalah :

- a. Gereja diwakili keluar dan ke dalam oleh Majelis.

¹ Ibid hal. 142

- b. Klasis, Sinode Wilayah dan Sinode GKJ masing-masing keluar dan ke dalam diwakili oleh Deputat yang untuk keperluan tersebut diangkat oleh sidang yang berwenang.
- 5). Hubungan dan Kerja sama GKJ dengan Gereja lain
- a. GKJ menyatakan Keesaannya dengan Gereja-gereja lain yang tidak memiliki perbedaan-perbedaan yang asasi.
 - b. Keesaan diwujudkan dalam bentuk hubungan kerjasama
- 6). Kekayaan
- Sistem inventarisasi kekayaan dalam GKJ adalah :
- a. Kekayaan yang menjadi milik Gereja GKJ berupa uang dan barang bergerak serta tidak bergerak.
 - b. Gereja-gereja GKJ secara sendiri - sendiri atau bersama-sama memperoleh kekayaan dari :
persembahan anggota-anggota gereja, sumbangan yang tidak mengikat baik dari pemerintah atau swasta, serta sumber-sumber lain yang tidak bertentangan dengan hakekat gereja.
- 7). Pengelolaan atas Hak Milik
- a. Pengelolaan atas hak milik Gereja diurus oleh Majelis Gereja.
 - b. Pengelolaan atas hak milik bersama diurus oleh Deputat yang diangkat oleh persidangan yang bersangkutan.

C. Bagian Khusus

1). Gereja GKJ

a. Hakekat Gereja

Adalah persekutuan orang-orang percaya di suatu tempat yang oleh Kristus dipanggil dan dibabtiskan menjadi satu tubuh (I Korintus 12:13), dimana Kristus sendiri menjadi Kepalanya, yang memimpin dan memelihara tubuh itu dengan Roh dan FirmanNya.

b. Keanggotaan Gereja GKJ

Anggota Gereja adalah :

- Orang yang dibabtis dalam Gereja yang bersangkutan.
- Orang dari Gereja lain yang pindah ke Gereja yang bersangkutan dan sudah dibabtis secara sah menurut tata Gereja GKJ.
- Anggota Gereja GKJ atau Gereja lain yang tinggal untuk sementara waktu di tempat lain, atas permintaan Majelis Gereja asal anggota.

c. Jabatan dalam Gereja

Pimpinan dan pemeliharaan Kristus dalam Gereja dilakukan melalui 3 macam jabatan, yaitu Pendeta, Penatua dan Diaken, merupakan satu badan yang disebut Majelis Gereja.

d. Tugas Gereja

Ialah memberitakan perbuatan-perbuatan Allah yang besar (I Petrus 2:9) dalam bidang keesaan, kesaksian dan pelayanan. Untuk itu Gereja harus bertumbuh menuju kepada kedewasaan yang penuh (Efesus 4:13). Jadi setiap anggota Gereja bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Gereja, karena setiap anggota Gereja adalah tubuh Kristus.²⁹

2). Jabatan dalam Gereja

a. Jabatan Pendeta

- Pendeta memangku jabatan kependetaan selama hidupnya jika tidak ada sebab lain yang menyebabkan jabatannya ditinggalkan oleh Gereja.
- Pendeta yang sudah mencapai usia 60 tahun berhak menerima Emiritat.
- Tugas Pendeta adalah memimpin kebaktian, melayani sakramen-sakramen katekisasi, penggembalaan anggota Gereja, pelayanan-pelayanan dalam Gereja dan mewakili Gereja ke dalam maupun ke luar.

b. Jabatan Penatua

Tugas Penatua adalah :

²⁹ Ibid hal. 10

- Bersama-sama dengan Pendeta dan Diaken mengembalikan semua warga Gereja sebagai keseluruhan maupun sebagai perseorangan dalam nama Kristus.
- Sesuai dengan keadaan dan keperluan melakukan teguran, nasehat, anjuran- anjuran kepada warga Gereja dan mengarahkan kedewasaan iman.

c. Jabatan Diaken

Tugas Diaken adalah :

Menunjukkan dalam Nama Kristus belas kasihan kepada orang yang berkekurangan, terutama kepada warga Gereja, demikian pula bersama-sama dengan Gereja menunjukkan belas kasihan Kristus kepada masyarakat sekitar.³⁰

3). Pelayanan Dalam Gereja

a. Hal Kebaktian

- Setiap hari Minggu Gereja mengadakan Kebaktian sedapat mungkin 2 kali.
- Tata Ibadah yang dipakai, telah disahkan oleh Sinode GKJ, yang mengandung pokok-pokok ; Votum, Salam, Pelayanan Firman Allah, Doa, Puji-pujian, Penyampaian Hukum Allah, Pengucapan Sahadat, Persembahan dan Penyampaian Berkat pada akhir Kebaktian.

³⁰ *ibid*, hal. 17.

- Kebaktian Khusus, misalnya Kebaktian Natal, Paskah, Pentakosta.

b. Sakramen

- GKJ mengakui 2 Sakramen, yaitu Baptis Kudus dan Perjamuan Kudus.
- Sakramen dilayankan pada hari Minggu oleh Pendeta. Dalam keadaan khusus atau istimewa Sakramen dapat dilayankan diluar kebaktian hari Minggu.
- Sakramen Baptis Kudus ada 2 macam, yaitu Baptis anak atau dewasa dan Sidi..
- Sakramen Perjamuan Kudus dilayankan sekitar 4 kali setahun.

4). Pamerdi Dalam Gereja

Pamerdi dalam GKJ dilaksanakan atas dasar kasih.

Tujuan Pamerdi adalah :

- Mengusahakan pertobatan orang percaya yang melakukan kesalahan.
- Menjadi peringatan dan pengajaran bagi jemaat.
- Memelihara kesucian Jemaat demi kemuliaan Raja Gereja.³¹

³¹ *ibid*, hal. 26.

2.2 TINJAUAN KHUSUS GEREJA KRISTEN JAWA GENUK

2.2.1 PENDAHULUAN

Gereja Kristen Jawa Genuk merupakan persekutuan dari orang-orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamatnya yang secara geografis berada di dalam wilayah Kodia Semarang. GKJ Genuk berada di Kecamatan Genuk Kodia Semarang, berbatasan dengan Kabupaten Demak. Wilayah Kecamatan Genuk merupakan wilayah industri yang sedang berkembang, yang menyerap banyak tenaga kerja dari berbagai daerah. Kondisi ini semakin berkembang, semakin banyak pendatang yang bekerja di wilayah Genuk, sehingga mereka memerlukan berbagai fasilitas untuk menunjang kehidupannya, termasuk fasilitas ibadah. Hal ini membuat keanggotaan GKJ Genuk menjadi bertambah dan berasal dari berbagai denominasi Gereja.

2.2.2. SEJARAH GKJ GENUK

GKJ Genuk adalah Gereja yang relatif muda usia kedewasaannya, karena GKJ Genuk baru resmi dewasa pada 17 Februari 1988 sehingga merupakan Gereja yang sedang berkembang. Sebelum dewasa GKJ Genuk merupakan Pewanthun/ sub wilayah dari GKJ Semarang Timur dengan nama Blok J Genuk. Setelah anggota jemaat bertambah banyak dan dapat mengelola administrasi sendiri serta dapat mengurus rumah tangga Gereja sendiri, maka GKJ Genuk resmi menjadi Gereja

yang dewasa. Adapun kronologis pokok-pokok penting sejarah GKJ Genuk adalah sebagai berikut :

- Tahun 1959, bermula dari satu keluarga yang terdiri dari 6 orang dan menjadi anggota GKJ Demak.
- Tahun 1960, berpindah dari GKJ Demak ke GKJ Semarang Timur.
- Tahun 1964, bulan April dimulai katekisasi I.
- Tahun 1966, Kebaktian hari Minggu di rumah dinas Balai Pengobatan Genuk.
- Tahun 1968, resmi menjadi Blok J/Pepanthan Genuk GKJ Semarang Timur.
- Tahun 1970, dibentuk panitia pembangunan Gereja Genuk.
- Tahun 1972, tanggal 2 April, Gereja Genuk diresmikan.
- Tahun 1984, tepatnya tanggal 25 April, diadakan rapat warga Blok J Pepanthan Genuk, yang menghasilkan keputusan penting "Krentek warga untuk menjadi Gereja yang Dewasa". Rapat semacam itu juga diadakan pada tanggal 5 Mei 1985.
- Tahun 1986, tanggal 9 September diadakan Visitasi oleh Klasis GKJ Semarang Timur. Visitasi kedua dilakukan bulan Nopember 1987.
- Tahun 1988, tanggal 17 Pebruari, Blok J Pepanthan Genuk GKJ Semarang Timur diresmikan menjadi Gereja Dewasa dengan nama Gereja Kristen Jawa Genuk.

2.2.3 KEWARGAAN GKJ GENUK

Kewargaan GKJ Genuk sampai dengan akhir Januari 1995 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kewargaan GKJ Genuk sampai Januari 1995

No	B l o k	KK	Dewasa			Anak			Jumlah
			L	P	JML	L	P	JML	
1	A.1. GENUKSARI	27	34	39	73	16	26	42	115
2	A.2. BANJARDOWO	10	12	11	23	13	12	25	48
3	B. TRIMULYO	4	10	4	14	1	-	1	15
4	C. SAYUNG	29	38	38	76	17	22	39	115
5	D. KARANGROTO	9	9	13	22	9	10	19	41
6	E. GEBANGSARI	26	26	38	64	32	12	44	108
7	F. GENUK INDAH	23	28	31	59	24	21	45	104
JUMLAH		128	157	174	331	112	103	215	546

Sumber : Buku Kegiatan GKJ Genuk Tahun 1995

2.2.4 KEGIATAN GKJ GENUK

A. Ibadah

Kebaktian di GKJ Genuk tiap hari Minggu dilaksanakan 3 kali, yaitu :³²

- 1). Kebaktian Pagi jam 06.30 dalam bahasa Indonesia.
- 2). Kebaktian Siang jam 09.00 dalam bahasa Jawa.
- 3). Kebaktian Sore jam 17.00 dalam bahasa Indonesia.
- 4). Kebaktian Mirunggan/istimewa :

- Natal dan Tahun Baru, Jumat Agung, Kenaikan Isa

32

Umat Allah yang Bertumbuh Menuju Kemandirian Jemaat yang Berkualitas, Buku Kegiatan GKJ Genuk Tahun 1995, hal. 8.

Almasih, Pentakosta.

B. Sakramen,

Ada beberapa Sakramen yang dilaksanakan pada GKJ Genuk, yaitu :

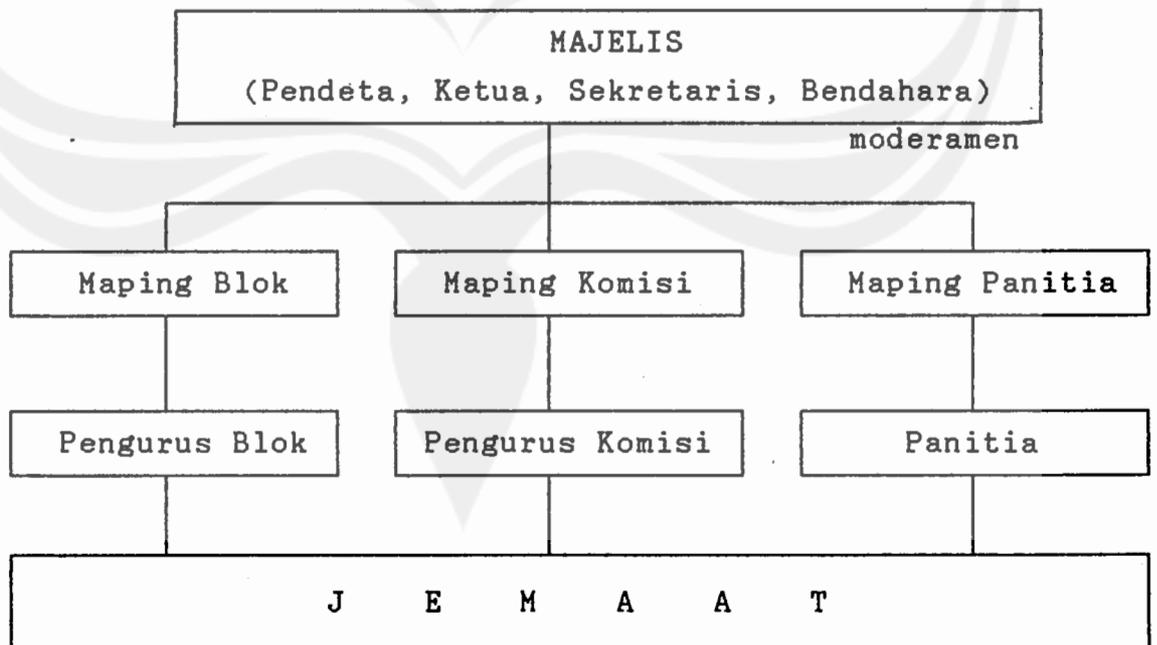
- 1). Baptis dan Sidi dilaksanakan 3 bulan sekali.
- 2). Perjamuan Kudus dilaksanakan 3 bulan sekali.
- 3). Perjamuan Kudus Istimewa dilaksanakan pada saat Paskah.

C. Kemajelisan GKJ Genuk

Majelis GKJ Genuk terdiri dari Majelis Tua-tua, Majelis Diaken dan Pendeta, dengan jumlah sebagai berikut :

- Majelis Tua-tua 14 orang.
- Majelis Diaken 6 orang.
- Pendeta 1 orang.

1). Struktur Organisasi



Mapping = Majelis Pendamping

- 2). Majelis Pendamping, terdiri dari :
 - a. Majelis Pendamping Komisi Wanita Jemaat.
 - b. Majelis Pendamping Komisi Sekolah Minggu Lokal.
 - c. Majelis Pendamping Komisi Remaja Lokal.
 - d. Majelis Pendamping Komisi Pemuda Lokal.
 - e. Majelis Pendamping Komisi Pembinaan Warga Gereja.
 - f. Majelis Pendamping Komisi Pralenan.
 - g. Majelis Pendamping Komisi Pekabaran Injil.
 - h. Majelis Pendamping Paduan Suara.
 - i. Majelis Pendamping Pangrimat.
- 3). Majelis Pendamping Blok, terdiri dari :
 - a. Majelis Pendamping Blok A.1
 - b. Majelis Pendamping Blok A.2
 - c. Majelis Pendamping Blok B
 - d. Majelis Pendamping Blok C
 - e. Majelis Pendamping Blok D
 - f. Majelis Pendamping Blok E
 - g. Majelis Pendamping Blok F
- 4). Majelis Utusan, terdiri dari :
 - a. Majelis Utusan Komisi Pemuda dan Mahasiswa.
 - b. Majelis Utusan Pendidikan Agama Kristen.

2.2.5 POLA PENGEMBANGAN DAN PEMBANGUNAN GKJ GENUK

Gereja sebagai suatu lembaga yang teratur seharusnya memiliki pola pengembangan dan pola pembangunan yang secara eksplisit dituangkan dalam suatu program jangka

panjang maupun jangka pendek. GKJ Genuk merupakan suatu lembaga Gereja denominasi yang mandiri dan memiliki otoritas dalam pengembangan dan pembangunan. Pola pengembangan dan pola pembangunan senantiasa mengacu pada Kitab Suci sebagai Firman Allah yang menjadi dasar Gereja.³³

A. Pembangunan Secara Fisik

Pembangunan secara fisik menyangkut dua hal, yaitu fisik sebagai prasarana ibadah dan fisik dalam arti lembaga atau organisasi.

1). Prasarana Ibadah

Ibadah yang sejati adalah hubungan secara pribadi antara manusia sebagai ciptaan Allah dengan Allah sebagai penciptanya. Sebagai orang percaya dituntut beribadah dalam bentuk persekutuan, baik dengan Tuhan maupun dengan sesama. Ibadah dalam bentuk persekutuan ini membutuhkan prasarana yang memadai, aman dan nyaman dalam beribadah.³⁴

2). Gereja Sebagai Lembaga

Organisasi Gereja memang merupakan salah satu organisasi sosial yang bergerak dalam bidang kerohanian/keagamaan. Sebagai suatu lembaga, Gereja secara umum (Sinodal) telah memiliki tata dasar dan tata Gereja GKJ. Tetapi secara operasional dalam

³³ Ibid, hal. 2.

³⁴ Ibid, hal. 2

kegiatan sehari-hari tentu perlu memiliki aturan rumah tangga atau tata laksana rumah tangga yang akan menjadi acuan bagi seluruh keluarga GKJ Genuk, sehingga jalannya lembaga Gereja secara organisator memiliki keteraturan dalam melaksanakan tugas kegiatannya.⁴

GKJ Genuk sebagai suatu lembaga memiliki juga orang-orang yang terlibat di dalam kepengurusan Gereja. Mereka yang terlibat di dalam kepengurusan lembaga Gereja ini adalah :

- a. Majelis Gereja termasuk di dalamnya ada pendeta.
- b. Pengurus Komisi, Pengurus Blok dan Panitia yang dibentuk secara operasional membantu pekerjaan majelis Gereja dalam melaksanakan tugasnya.

Majelis Gereja merupakan pemegang kekuasaan tertinggi, maka Majelis Gereja yang harus memiliki kebijaksanaan dalam menata organisasi. Pengurus Blok ada karena diadakan oleh Majelis Gereja untuk membantu tugas dan pelayanan Majelis Gereja. Setiap kegiatan Komisi harus mendapatkan ijin dari Majelis Gereja sebab Komisi bukan organisasi massa yang berdiri sendiri. Kepengurusan Komisi dan Blok juga harus ditentukan oleh Majelis Gereja, namun dalam hal ini Komisi dan Blok dapat mengusulkan calon.

⁴ Ibid, hal. 9

B. Pembangunan Rohani

Pembangunan secara rohani dalam jemaat memiliki tujuan untuk membawa warga jemaat menjadi dewasa rohaninya. Jemaat yang dewasa ditandai oleh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab warga jemaat sebagai satu persekutuan orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Jemaat yang dewasa adalah jemaat yang mampu mandiri dalam mengurus rumah tangganya tanpa mengharapkan bantuan dari jemaat lain. Jemaat yang dewasa adalah yang tidak melupakan/ mengabaikan persekutuan baik persekutuan hari Minggu maupun persekutuan-persekutuan yang diadakan oleh jemaat. Sebagai sarana untuk mencapai kedewasaan perlu adanya kegiatan yang terencana dan teratur ; ⁵

1). Ibadah Hari Minggu

Merupakan inti pembinaan bagi setiap anggota jemaat Tuhan karena di dalamnya dilayankan Firman Tuhan yang menjadi dasar kehidupan bagi Gereja. Pelayanan Firman Tuhan pada Ibadah Minggu merupakan sarana untuk membangun kehidupan rohani bagi anggota jemaat.

2). Persekutuan Doa

Diselenggarakan secara rutin di blok-blok yang diikuti oleh seluruh warga blok karena disitulah warga blok dengan segala kondisinya disadarkan akan tugas dan

tanggung jawabnya secara rohani dan pribadi kepada Tuhan.

3). Pemahaman Alkitab

Merupakan media yang bagus dan tepat dalam rangka meningkatkan pengetahuan yang dapat menguatkan iman, baik pengetahuan tentang Kitab Suci, etika, dogmatika dan masalah-masalah kegerejaan lainnya.

4). Bidston

Kebaktian Bidston dapat diikuti warga Gereja yang diadakan oleh Komisi atau warga Gereja pada suatu momentum tertentu, sebagai rasa syukur kepada Tuhan atas karunia yang dilimpahkanNya. Semua itu adalah suatu respon iman warga jemaat kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.

5). Pelayanan Komisi

Komisi-komisi yang ada di GKJ Genuk dengan segala aktifitasnya seperti paduan suara, vocal group, mengajar Sekolah Minggu dan lain-lain adalah bentuk-bentuk pembinaan rohani kepada anggota Jemaat.

6). Ceramah dan Sarasehan

Ceramah dan sarasehan tidak kalah pentingnya untuk pembinaan dan peningkatan kualitas iman warga jemaat, karena di dalamnya anggota jemaat dihadapkan dengan masalah-masalah praktis yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Semua itu adalah pola pembinaan yang sekaligus merupakan pola pengembangan yang perlu diefektifkan dan ditingkatkan di seluruh wilayah GKJ Genuk. Karena dengan memperkuat pengetahuan dan pemahaman akan iman Kristen secara otomatis akan mendorong masing-masing anggota jemaat untuk melaksanakan amanat Agung Tuhan Yesus Kristus dalam Matius 28 : 19-20.

2.3 LOKASI

Lokasi proyek berada di Kecamatan Genuk Kodia Semarang, Jawa Tengah.

2.3.1 Letak Geografis Dan Batas Wilayah

Letak kedudukan Kota Semarang terhadap garis lintang dan bujur adalah :

- $6^{\circ} 50'$ sampai $7^{\circ} 10'$ LS
- $109^{\circ} 50'$ sampai $110^{\circ} 35'$ BT.

Sedangkan batas wilayah Kota Semarang adalah :

- Sebelah Utara : Laut Jawa.
- Sebelah Selatan : Daerah Kabupaten Semarang.
- Sebelah Barat : Daerah Kabupaten Kendal.
- Sebelah Timur : Daerah Kabupaten Demak.

Luas Kotamadia Dati II adalah $373,70 \text{ KM}^2$ yang terbagi menjadi 16 kecamatan.

2.3.2 Klimatologi

Suhu udara minimum di Kodia Semarang rata-rata $22,6^{\circ}\text{C}$

Suhu udara maksimumnya adalah rata-rata $32,1^{\circ}\text{C}$

Jadi suhu rata-rata $27,3^{\circ}\text{C}$.

2.3.3 Penentuan Bagian Wilayah kota

Kotamadia Semarang yang memiliki 16 kecamatan terbagi 10 BWK (Bagian Wilayah Kota), yang terdiri atas :

BWK I : Kecamatan Semarang tengah
Kecamatan Semarang Timur
Kecamatan Semarang Selatan

BWK II : Kecamatan Candisari
Kecamatan Gajahmungkur

BWK III : Kecamatan Semarang Barat
Kecamatan Semarang Utara

BWK IV : Kecamatan Genuk

BWK V : Kecamatan Gayamsari
Kecamatan Pedurungan

BWK VI : Kecamatan Tembalang

BWK VII : Kecamatan Banyumanik

BWK VIII : Kecamatan Gunungpati

BWK IX : Kecamatan Mijen

BWK X : Kecamatan Ngaliyan
Kecamatan Tugu

2.3.4 BWK IV (Bagian Wilayah Kota) Kecamatan Genuk

BWK IV Kecamatan Genuk sebagai bagian dari Kota Semarang berdasarkan hasil pengamatan fisik berkembang dan mempunyai potensi sebagai pemukiman dan industri.

A. Keberadaan Lokasi

Area yang direncanakan untuk lokasi kompleks bangunan GKJ Genuk berada di Kecamatan Genuk dengan alternatif di Kelurahan Genuksari atau Kelurahan Banjardowo. Lokasi berada di Timur Kota Semarang. Hal ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1). Berada dipinggir kota yang jauh dari pusat keramaian.
- 2). Berada dilingkungan pemukiman yang memerlukan sarana ibadah, karena di Kecamatan Genuk baru ada 3 tempat ibadah (Gereja Protestan).⁶
- 3). Sarana dan prasarana yang mendukung : jalan, utilitas, transportasi kota.
- 4). Aksesibilitas yang mudah dicapai.
- 5). Lokasi sekarang sebagai tempat ibadah (gereja Protestan) dan berada dalam radius pencapaian jemaat GKJ Genuk antara 0 - 5 km.

⁶ RDTRK Semarang tahun 1994

B. Site

Luasan site secara keseluruhan yang tersedia adalah \pm 2 Ha dan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dalam batas-batas tertentu.

C. Kondisi Eksisting

Tata guna lahan dikawasan tersebut mewadahi fungsi sebagai kawasan pemukiman dengan peruntukan lahan sebagai tempat ibadah (gereja).

D. Kondisi tanah relatif datar dengan beberapa bagian yang memiliki kemiringan 0-2%. Macam tanah Grumosol kelabu tua bahan induk pasir dan tuf vulkan intermedier pada daerah pemukiman dan pertanian terpadu.

E. Peraturan bangunan yang berlaku pada site adalah :

- 1). Koefisien Dasar Bangunan yang diijinkan adalah 30% - 40%.
- 2). Garis sempadan minimal 20 meter dari as jalan.
- 3). Ketinggian bangunan 1 - 2 lantai.